

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yang sudah ditunjukkan pada analisis dalam bab sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi kepada pasien rawat inap yakni dengan memberikan bimbingan do'a kepada pasien rawat inap, mendemonstrasi mengenai tata cara sholat ketika sakit, tata cara bertayamum serta memberikan motivasi kepada pasien sehingga pasien termotivasi agar cepat sembuh.
2. Hasil penelitian mengenai makna yang didapat oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi kepada pasien rawat inap mempunyai makna yang positif yakni dengan memberikan materi kepada pasien rawat inap selain menambah ilmu pengetahuan kepada pasien juga meningkatkan rasa syukur sebagai pembimbing rohani, dan pembimbing rohani juga berterimakasih karena bisa memberikan bantuan dan sebagai sarana untuk beribadah.
3. Pengalaman pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani yakni dengan menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung yakni dengan datang keruangan pasien ke kamar satu dengan kamar lainnya secara *face to face*. Sedangkan metode tidak langsung dengan menggunakan buku tuntunan rohani yang diberikan kepada pasien rawat inap, *sound system* yang ada di setiap ruangan pasien rawat inap dengan memutar murrotal ayat suci Al-Qur'an, dan mengumandangkan adzan sebagai pengingat waktu sholat.
4. Hasil penelitian mengenai makna yang didapat oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode yakni dengan menggunakan metode tersebut pasien dapat bertemu secara langsung dengan pembimbing rohani sehingga pasien mudah memahami materi yang disampaikan oleh petugas pembimbing rohani. Selanjutnya dengan menggunakan

metode tersebut pembimbing rohani juga ikut bertanggung jawab terkait dengan selalu mengingatkan pasien kepada Allah SWT.

5. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman pembimbing rohani terhadap hambatan yang terjadi saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani yakni menemui beberapa faktor penghambat seperti dari pasien sendiri yang tidak mau diberikan layanan bimbingan rohani, selanjutnya dengan pasien yang sulit diajak komunikasi karena penyakit yang dideritanya, dan kekurangan petugas sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal.
6. Hasil penelitian mengenai makna pembimbing rohani dalam menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani yakni dengan adanya hambatan tersebut petugas mengevaluasi terkait dengan layanan yang sudah diberikan kepada pasien rawat inap, dan membutuhkan bantuan kepada perawat serta penambahan petugas pembimbing rohani agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Impelementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yang sudah peneliti jelaskan maka dalam hal ini peneliti menyampaikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, besar harapan peneliti dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan yang diberikan kepada semua pasien yang dirawat di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk bidang kerohanian

Untuk petugas pembimbing rohani Rumah Sakit Islam Sunan Kudus agar meningkatkan pelayanan dan menambah petugas pembimbing rohani untuk membantu jalannya pelaksanaan layanan bimbingan rohani di rumah sakit agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan pelayanan sesuai dengan program layanan yang sudah dibuat.

2. Untuk pasien

Untuk para pasien hendaknya mendukung layanan yang sudah diberikan oleh pihak rumah sakit, karena dengan adanya layanan tersebut tentunya pasien akan mendapatkan

pelayanan yang maksimal tidak hanya mendapatkan kesembuhan melalui obat-obatan, tetapi juga mendapatkan secara spiritual.

3. Untuk pihak rumah sakit

Untuk pihak rumah sakit diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan bimbingan rohani dengan diberikan ruangan khusus untuk pemberian layanan bimbingan rohani, sehingga pasien dan keluarga atau tenaga medis lainnya dapat melakukan bimbingan kerohanian sewaktu-waktu selain waktu kunjungan petugas keruangan pasien.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian berdasarkan sudut pandang pasien terkait dengan efektivitas layanan bimbingan rohani terhadap tingkat kesembuhan pasien baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan.

